

Evaluative Performance Program E-Tilang di Simpang Raya Kota Surabaya

Wisnu Abdullah Setiadarma¹, Binti Azizatun Nafi'ah,

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur^{1,2}.

Wisnu.onepiece@gmail.com¹, binti.azizatun.adneg@upnjatim.ac.id²,

ABSTRACT

ETLE (Electronic Traffic Law Enforcement) is a set of electronic devices that use Automatic License Plate Recognition (ANPR) technology in the form of cameras that automatically detect motorized vehicles and cars with traffic violations E-TLE system, which is part of law enforcement efforts, this system aims to reduce problems caused by traffic violations, such as congestion and accidents, and ensure order on the highway. The e-Tilang system was pioneered by the East Java Regional Police, especially the Surabaya Police, which has this innovation as a crucial role in improving safety and regularity of electronically based traffic, the implementation of ETLE tickets in Surabaya City has increased in 2022 and 2023 compared to 2021. Which in 2021 the ETLE program was intensified due to the Covid-19 pandemic in order to increase the efficiency of technology-based services. The ETLE camera system uses CCTV cameras that are monitored directly by Police Officers with a total of 22 monitoring camera points in several parts of Surabaya City. where each officer oversees 4 areas with 8 CCTVs on the monitoring screen. Although it has had a positive impact on the implementation of ticketing, there are many things that should be evaluated from the process of running E-TLE at Surabaya Police Station. Mainly in the process of implementing and providing maximum fines, as well as the limited number of employees and time in ETLE supervision. So that the Process on Performance and the Facilities used should be evaluated in the running of the ETLE system in Surabaya City. The method used in this research is descriptive qualitative. The focus of this research is to find out the results of the Evaluation of the E-Ticket Policy Program (E-TLE) at the Surabaya City Road Intersection The theory used in the research is Gupta & Jana's Evaluative performance theory. There are 4 indicators from this theory, namely total costs and fines, quality of planning and control, quality of decision making and system characteristics. The data collection technique in this study is by conducting interviews, observation and documentation. In this research, from these 4 indicators, some are quite appropriate, but there are still many shortcomings that should be evaluated from the system and the quality of performance of the Surabaya police litas unit. The performance evaluation of the E-Tilang program in Surabaya shows success in managing total costs and fines, the quality of planning and control, and the quality of decision making. This program includes the use of 40 CCTV camera units and fiber optic networks that support the effectiveness of law enforcement, as well as the management of fair fines. Careful planning and better coordination after the evaluation ensured efficiency in recording violations using gadgets and the E-Tilang application.

Keywords: Effectiveness, Target Accuracy, Socialization, Goal Achievement, Program Monitoring

ABSTRAK

ETLE (Electronic Traffic Law Enforcement) merupakan seperangkat alat elektronik yang menggunakan teknologi Automatic License Plate Recognition (ANPR) berupa kamera

yang otomatis mendeteksi kendaraan bermotor dan bermobil pelanggaran lalu lintas Sistem E-TLE, yang merupakan bagian dari upaya penegakan hukum, sistem ini bertujuan untuk mengurangi masalah yang disebabkan oleh pelanggaran lalu lintas, seperti kemacetan dan kecelakaan, serta memastikan ketertiban di jalan raya. sistem e-Tilang dipelopori oleh Polda Jatim khususnya Polrestabes Surabaya yang memiliki inovasi tersebut sebagai peran krusial dalam meningkatkan keselamatan dan keteraturan lalu lintas berbasis elektronik pelaksanaan Tilang ETLE di Kota Surabaya mengalami peningkatan di tahun 2022 dan 2023 dibanding tahun 2021. Yang dimana Pada tahun 2021 program ETLE digencarkan dikarenakan masih pandemi Covid-19 demi meningkatkan efisiensi pelayanan berbasis teknologi. Sistem kamera ETLE menggunakan Kamera CCTV yang dipantau langsung oleh Petugas Kepolisian dengan Jumlah 22 Titik Kamera Pemantau di beberapa bagian Kota Surabaya. dimana setiap petugas mengawasi 4 Area dengan 8 CCTV di layar pemantauan. Meskipun telah memiliki dampak positif terkait penyelenggaraan Tilang, terdapat banyak sekali hal yang patut di evaluasi dari proses berjalannya E-TLE di Polrestabes Surabaya. Utamanya dalam proses pelaksanaan dan pemberian Denda Maksimal, Serta Keterbatasan jumlah Pegawai dan waktu Pada Pengawasan ETLE. Sehingga Proses pada Kinerja dan Sarana yang digunakan patut menjadi bahan evaluasi dalam berjalannya sistem ETLE di Kota Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil Evaluasi mengenai Program Kebijakan E-Tilang (E-TLE) di Simpang Raya Jalan Kota Surabaya Teori yang digunakan dalam penelitian Teori *Evaluative performance* Gupta & Jana. Terdapat 4 Indikator dari teori tersebut yakni Total Biaya dan denda, Kualitas perencanaan dan pengendalian, Kualitas pengambilan keputusan serta karakteristik sistem. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian kali ini dari 4 indikator tersebut beberapa sudah cukup sesuai, namun masih banyak kekurangan yang patut di evaluasi dari sistem dan kualitas kinerja dari satuan lintas Polrestabes Surabaya. Evaluasi kinerja program E-Tilang di Surabaya menunjukkan keberhasilan dalam mengelola total biaya dan denda, kualitas perencanaan dan pengendalian, serta kualitas pengambilan keputusan. program ini mencakup penggunaan 40 unit kamera CCTV dan jaringan fiber optik yang mendukung efektivitas penegakan hukum, serta pengelolaan denda yang adil. Perencanaan yang matang dan koordinasi yang lebih baik setelah evaluasi memastikan efisiensi dalam pencatatan pelanggaran menggunakan gadget dan aplikasi E-Tilang.

Kata Kunci: ETLE, *Evaluative performance*, lalu lintas, penegakan hukum

PENDAHULUAN

ETLE (Electronic Traffic Law Enforcement) merupakan seperangkat alat elektronik yang menggunakan teknologi Automatic License Plate Recognition (ANPR) berupa kamera yang otomatis mendeteksi kendaraan bermotor dan bermobil pelanggaran lalu lintas Sistem E-TLE, yang merupakan bagian dari upaya penegakan hukum, sistem ini bertujuan untuk mengurangi masalah yang disebabkan oleh pelanggaran lalu lintas, seperti kemacetan dan kecelakaan, serta memastikan ketertiban di jalan raya. sistem e-Tilang dipelopori oleh Polda Jatim khususnya Polrestabes Surabaya yang memiliki inovasi tersebut sebagai peran krusial dalam meningkatkan keselamatan dan keteraturan lalu lintas berbasis elektronik pelaksanaan Tilang ETLE di Kota Surabaya mengalami peningkatan di tahun 2022 dan 2023 dibanding tahun 2021. Yang dimana Pada tahun 2021 program ETLE

digencarkan dikarenakan masih pandemi Covid-19 demi meningkatkan efisiensi pelayanan berbasis Teknologi.

Sistem kamera ETLE menggunakan Kamera CCTV yang dipantau langsung oleh Petugas Kepolisian dengan Jumlah 22 Titik Kamera Pemantau di beberapa bagian Kota Surabaya. dimana setiap petugas mengawasi 4 Area dengan 8 CCTV di layar pemantauan. Meskipun telah memiliki dampak positif terkait penyelenggaraan Tilang, terdapat banyak sekali hal yang patut di evaluasi dari proses berjalannya E-TLE di Polrestabes Surabaya. Utamanya dalam proses pelaksanaan dan pemberian Denda Maksimal, Serta Keterbatasan jumlah Pegawai dan waktu Pada Pengawasan ETLE. Sistem *e-government* dimaksudkan agar penyelenggaraan pemerintahan lebih mudah, cepat, transparan, dan efektif. Namun dalam perkembangannya, penerapan *e-government* di Indonesia masih memerlukan berbagai perbaikan (Huda & Yunas, 2016).

Evaluasi kinerja dalam *e-Government* didasarkan pada berbagai landasan teoritis yang mencakup teori administrasi publik tradisional dan paradigma modern yang didorong oleh teknologi. Evaluasi kinerja disebut juga "*Performance evaluation*" atau "*Performance appraisal*". *Appraisal* berasal dari kata Latin "*appratiare*" yang berarti memberikan nilai atau harga. Evaluasi kinerja berarti memberikan nilai atas pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk diberikan imbalan, kompensasi atau penghargaan.

menurut Kreitner dan Kinicki (2001:300) Evaluasi kinerja atau biasa disebut *Evaluative performance* menurut (Gupta & Jana, 2003) mengelompokkan pengukuran dalam tahapan metode evaluasi kinerja *e-Government* menjadi : Total Biaya dan pendapatan, Kualitas Perencanaan dan pengendalian, Kualitas Pengambilan keputusan serta karakteristik sistem.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil Evaluasi mengenai Program Kebijakan E-Tilang (E-TLE) di Simpang Raya Jalan Kota Surabaya. Lokus Penelitian dipilih berdasarkan penyelenggara E-Tilang dengan Alat CCTV (Closed Circuit Television) berada di bidang lalu lintas Polrestabes Kota Surabaya memiliki jumlah Pelanggar lebih banyak dibanding Kota lainnya di Lingkup Jawa Timur. Sumber data yang dipilih yakni Data Primer seperti wawancara kepada Informan beserta observasi. Serta Data sekunder, yakni data yang diperoleh dari dokumentasi, laporan, jurnal, arsip, referensi dari media cetak dan internet serta catatan lapangan dari lokasi penelitian.

Teknik penentuan Informan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive* dan *snowball sampling*. Serta *key* informan dalam penelitian ini, peneliti memilih : Kepala Satuan lalu Lintas Polrestabes Kota Surabaya, Koordinator E-TLE Satlantas Polrestabes Surabaya, Tim GAKKUM Satlantas Polrestabes Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ETLE ini diberlakukan sejak 2017 yang dilaksanakan oleh Satuan Lalu Lintas Polrestabes Surabaya berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 80 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pemeriksaan Kendaraan Di Jalan Dan Penindakan. Maka, adanya ETLE ini Satlantas Polrestabes Surabaya melaksanakan tugas dan fungsi sesuai Peraturan Walikota Nomor 44 Tahun 2018 demi membantu upaya Pemerintah Kota Surabaya mendukung manajemen dan rekayasa lalu lintas

Peneliti menggunakan fokus Teori *Evaluasi Performance* yang dikembangkan oleh (Gupta & Jana, 2003) meliputi Total Biaya dan Pendapatan, Kualitas Perencanaan dan Pengendalian, Kualitas Pengambilan Keputusan dan Pengukuran Tahapan Kinerja. Meliputi :

Total Biaya dan Revenue

Untuk Biaya disini difokuskan kepada alat sarana pendukung dalam Penggunaan Program ETLE yang digunakan guna memudahkan terlaksananya program seperti Alat Pemantau Kamera, Kabel Fiber dan Komputer. Serta Analisis manfaat biaya (*cost-benefit analysis*) adalah alat penting dalam mengevaluasi pelaksanaan sistem, termasuk sistem *e-Government*. Hasil terkait Total biaya yang di siapkan untuk program ETLE yakni sejumlah 1 Miliar Rupiah, Namun kendati demikian Nominal denda E-TLE yang diberikan kepada pelanggar masih menggunakan Nominal tertinggi/ denda maksimal dikarenakan pihak Satlantas Polrestabes Surabaya masih belum adanya komunikasi dengan pihak Kejaksaan. Sehingga dalam Nominal denda ETLE masih belum bisa diberi kepastian oleh Anggota Kepolisian.

Dengan demikian Total Biaya dan Pendapatan masih belum sesuai dengan Teori yang diungkap (Gupta & Jana, 2003) bahwasanya kebutuhan manfaat biaya yang ditentukan dalam pelaksanaan sistem Aliran pendapatan harus disesuaikan pada tingkat pengembalian internal aktual sebagai tolok ukur dalam *e-Government*.

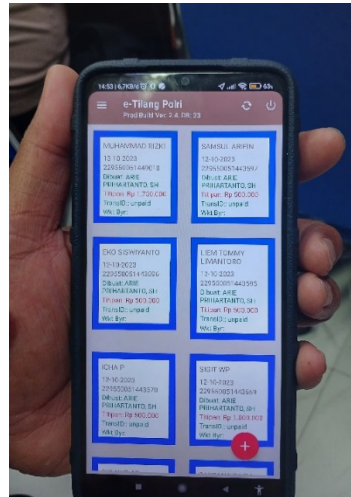
Kualitas Perencanaan dan Pengendalian

Kualitas Perencanaan dan Pengendalian Menurut (Gupta & Jana, 2003) ialah suatu pelaksanaan sistem baik dari segi Prasarana ataupun dari Kinerja program yang dilaksanakan yang dapat diukur dari Penerapan pengukuran ini secara terstruktur membantu memastikan bahwa perencanaan dan pengendalian berjalan dengan baik, meningkatkan peluang keberhasilan proyek, dan memastikan tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

Jumlah titik yang terdapat ETLE pada Kota Surabaya ialah 22 titik namun dalam jumlah titik ETLE tersebut dapat berpindah pindah sesuai dengan tingkat lakalantas yang terdapat pada wilayah tersebut. Juga Menurut Kopol Arif, Titik kamera pemantau CCTV tidak dapat sebut titiknya dimana saja karena titiknya berubah ubah tergantung dengan jumlah Laka Lantas yang ada di daerah tersebut. Untuk wilayah yang di awasi oleh Polrestabes Surabaya hanya memasuki wilayah Surabaya Selatan ,Surabaya pusat, Surabaya timur, dan barat. untuk Surabaya Utara itu bukan bagian wilayah dari Polrestabes Surabaya. Melainkan di bawah satuan KP3

atau kepolisian Tanjung Perak. untuk di Tanjung Barat sendiri itu masih belum terdapat tilang statis atau E-TLE yang dipasang di kamera CCTV.

Gambar 1. Gadget Elektronik E-TLE



Sumber : Wawancara Penulis,004

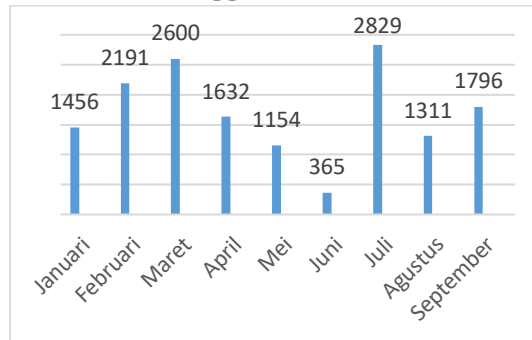
Untuk Proses Perencanaan dan Pengendalian terdapat beberapa perencanaan yang cukup baik mulai dari sarana prasarana yang digunakan seperti Kamera Pemantau, Jaringan Fiber Optik untuk server *Online* serta *Gadget* yang digunakan untuk memudahkan pencatatan E-TLE. Namun dari Fakta yang ditemukan di lapangan terdapat beberapa kekurangan yakni di awal yang disebutkan bahwasanya data E-TLE sebelumnya tidak diawasi langsung oleh Satlantas Polrestabes Surabaya.

Namun setelah melakukan Evaluasi terdapat perubahan yakni Satlantas diberi wewenang untuk memegang data dan *input* data pelanggaran melalui Gadget dan Aplikasi E-Tilang sehingga menjadi efisien dalam pencatatan dalam sistem. Sehingga Kualitas Perencanaan dan Pengendalian dapat dikatakan cukup sesuai dengan Teori (Gupta & Jana)

Kualitas Pengambilan Keputusan

Indikator dalam Kualitas Pengambilan Keputusan yang disampaikan (Gupta & Jana, 2003) adalah dengan menjabarkan bagaimana suatu kebijakan yang diambil oleh Level manajerial dengan tingkat Hierarki tertinggi dalam suatu pelaksanaan program sesuai dengan prinsip Program *E-Government*, serta demi tujuan bersama. hal ini difokuskan pada Pimpinan Tertinggi di Satuan Lintas Polrestabes Surabaya yakni Kompol Arif Fazlurrahman dalam pengambilan kebijakan di satuan wilayah tersebut.

Grafik 1. Data Pelanggar E-TLE tahun 2023



Pada tahun 2020 terdapat kebijakan dimana Program E-TLE secara resmi dimasifkan dengan tujuan menggantikan tilang manual. Namun setelah 3 tahun berjalan dan sesuai fakta yang terjadi di lapangan, dimana Tilang E-TLE tidak dapat menjangkau seluruh wilayah dan masih terdapat beberapa pelanggaran yang tidak terdeteksi sistem sehingga terdapat penyesuaian kebijakan dimana pada tahun 2023 tilang manual diberlakukan kembali untuk memaksimalkan wilayah yang kurang dijangkau oleh ETLE dan mereduksi kejahatan.

Kualitas Pengambilan Keputusan dapat dikatakan cukup sesuai dengan Teori (Gupta & Jana) dimana Kualitas Pengambilan Keputusan dibuat tepat waktu dan berdasarkan informasi yang akurat, guna menghindari kebijakan yang salah. Meskipun jangka Waktu yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan terpaut cukup lama. Dan tidak memiliki parameter waktu yang sistematis dalam pengambilan keputusan.

Karakteristik sistem

Indikator dalam Karakteristik sistem yang disampaikan (Gupta & Jana, 2003) adalah dengan menjabarkan bagaimana penyelenggaraan suatu program dalam *E-Goverment* ,Baik dari aspek kinerja maupun sarana dan prasarana. Ringkasnya Indikator tersebut membahas sistem dalam penyelenggaraan suatu program mulai dari sarana hingga kinerja yang dilakukan dalam Program E-TLE.

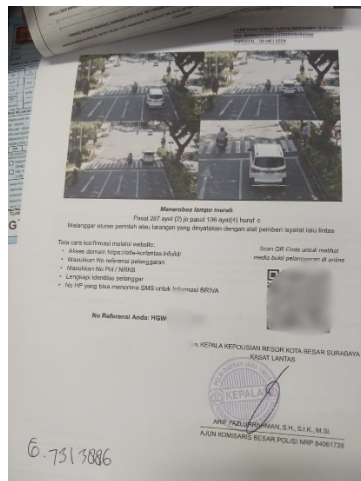
Gambar 2. Ruang Monitor ETLE



Sumber : Dokumentasi Penulis

Sistem penggunaan ETLE yakni sistem ETLE menggunakan sistem Statis, dimana Kamera CCTV yang diberdayakan sebagai sarana *monitoring* situasi di area tersebut dan Anggota Satlantas sebagai sumber daya manusia sebagai operator pelaksana. Lalu dari hasil tersebut jika terdeteksi pelanggaran maka dapat ditindak dengan diberikannya surat tilang yang akan dikirim ke alamat Kendaraan sesuai plat nomor tertera. Dalam memasifkan *e-government*, Surat tersebut berisi QR dan Nomor referensi pelanggaran yang akan terhubung ke *website* www.ETLE.Korlantas.co terdapat layanan *offline* dimana masyarakat yang bingung dapat menghubungi petugas Kasatlantas Polrestabes Surabaya di mal pelayanan publik Siola. Sehingga dalam menyediakan layanan publik cukup dikatakan Efektif karena kepuasan pengguna masyarakat mudah mendapat informasi dalam penyelesaian Tilang ETLE.

Gambar 3. Surat Pemberitahuan Tilang E-TLE



Sumber : Satlantas Polrestabes Surabaya

Dalam memanfaatkan Teknologi dan Sumber daya Manusia masih terdapat Kesalahan/*Human Error*. Seperti Kesalahan tangkap tilang dan kesalahan pengiriman surat. Tetapi hal tersebut dapat di antisipasi dengan peningkatan kualitas Kinerja, dimana Anggota operator / *monitoring* lebih di tambahkan jumlahnya serta peningkatan Sarana seperti kamera pemantau agar dapat menangkap pelanggaran lebih jelas. Sehingga Indikator Karakteristik Sistem cukup sesuai dengan Teori (Gupta & Jana) Namun perlu dilakukan evaluasi dari segi kualitas kinerja dan prasarana. Dikarenakan masih terdapat Kesalahan/*Human Error*. Namun dalam pemanfaatan Teknologi CCTV, *Website*, dan Jaringan fiber optik serta Monitor pelaksanaan ETLE sebagai sarana dan prasarana sudah Efisien.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, evaluasi kinerja program E-Tilang di Surabaya menunjukkan keberhasilan dalam berbagai aspek. Namun dari beberapa aspek yang diungkap dalam evaluasi tersebut menunjukkan dari Segi Total biaya dan Denda masih belum sesuai dengan Teori. Bahwasanya kebutuhan manfaat biaya yang

ditentukan dalam pelaksanaan sistem Aliran pendapatan harus disesuaikan pada tingkat pengembalian internal aktual sebagai tolok ukur dalam *e-Government* serta dalam pengembalian aktualnya juga masih belum ada Tolak ukur yang jelas dari sistem pemberian Denda yang harusnya dapat disesuaikan. Dari Segi Kualitas Perencanaan dan pengendalian dapat dikatakan cukup sesuai pada Teori yang diungkap. Pelaksanaan pada Indikator Perencanaan yang dimana sarana dan prasarana telah cukup baik untuk mewujudkan realisasi program. Serta pengendalian yang dimana cukup baik dari kinerja dan prasarana dibuat lebih efisien. Begitu juga dengan Kualitas pengambilan keputusan yang cukup sesuai dengan teori yang diungkap dimana Kebijakan awal disempurnakan dengan pembaharuan Kebijakan guna melancarkan terlaksana dan Tujuan program agar keberlangsungannya tepat guna serta tidak terdapat tumpang tindih dalam realisasinya. Serta pada Indikator Karakteristik sistem dapat dikatakan Cukup sesuai dengan Teori. Meskipun masih ada tantangan seperti kesalahan manusia dan kebutuhan untuk memperbaiki sistem *monitoring*, program ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penegakan hukum lalu lintas, serta memberikan contoh yang baik bagi implementasi *E-Government* di kota-kota lain.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2013. Metode Penelitian Sosial & Ekonomi. Jakarta : Kencana.
- Ali, M. (2020). Evaluasi Program Dana Pendidikan di Kota Banyumas. Evaluasi Program Dana Pendidikan Di Kota Banyumas, 5 no 2, 17-38.
- Anggara, S. (2015). Metode Penelitian Administrasi. 15-27.
- Apriliansyah, L. Z. (2019). Efektivitas Penggunaan E-Tilang Terhadap Pelanggaran Lalu Lintas Di Polres Magelang. Jurnal Komunikasi Hukum (JKH), 5(2), 1. <https://doi.org/10.23887/jkh.v5i2.17595>
- Budiani, N.W. 2007. Efektivitas Progam Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Jurnal Ekonomi dan Sosial, Volume 2 Nomor 1 :49-57
- Budiman dan Barlian, U.C. 2020. Manajemen Strategik (Edisi Pertama). Bandung. Putrana Jaya Mandiri
- Bungin, B. 2007. Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya (Edisi Ketiga Cetakan Ke-9). Jakarta. Kencana
- Fachriansyah. 2011. Efektifitas Organisasi Pendapatan dan Aset Kabupaten Bangka Barat. Jakarta. Tugas Akhir Program Magister, Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka
- Fika, N., Fauzi, A., Qurtubi, A., Sultan Maulana Hasanuddin Banten, U., Jendral Sudirman, J. N., Cipocok Jaya Kec Serang, P., & Serang, K. (2023). Analisis Kebijakan Versi William Dunn dalam Pondok Pesantren Modern. Journal on Education, 05(04), 16737-16747.

- Gatiningsih dan Sutrisno, E. 2017. Kependudukan dan Ketenagakerjaan. Jatinangor: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN
- Gibson, dkk. 1984. Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses. (Terjemahan : Djoerban Wahid). Jakarta : Penerbit Erlangga
- Greaves, B.B. (Eds). (2007). Bureaucracy. Indiana: Liberty Fund, Inc.
- Gupta, M. P., & Jana, D. (2003). E-government evaluation: A framework and case study. *Government Information Quarterly*, 20(4), 365–387. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2003.08.002>
- Hardani. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In LP2M UST Jogja (Issue March).
- IKPI, G. M. U. P. A. (2003). William_N_Dunn_Pengantar_Analisis_Kebijakan.pdf (pp. 1–687). https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=1zQXEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=analisis+kebijakan+dari+teori+william+dunn&ots=NjQ0-g1bzL&sig=viZouKBa_ywDdeVUEtcyGppyGEE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Indonesia, K. R. (2023). ETLE Ditegakkan untuk Disiplinkan Perilaku Berkendara Masyarakat. https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/etle_ditegakkan_untuk_disiplinkan_perilaku_berkendara_masyarakat
- Nagendra, A. P., & Sushanty, V. R. (2022). Efektivitas Penerapan E-Tilang Dalam Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas Di Wilayah Hukum Polrestabes Surabaya. *Jurnal Tatapamong*, 4(80), 143–154. <https://doi.org/10.33701/jurnaltatapamong.v4i2.2513>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). Indonesia, Undang Undang Republik Indonesia Tahun 2009 Tentang lalu Lintas dan Angkutan Jalan. *مجلة العربية*, 2(5), 255. ???
- Suparno. (2022). Tim Korlantas Polri Survei Lokasi Pemasangan ETLE di Sidoarjo. Detik.Com. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6224752/tim-korlantas-polri-survei-lokasi-pemasangan-etle-di-sidoarjo>